

Ainun, Bahrani, & Dwi

Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo

Volume I No.2, 2020

E-ISSN: 2714-6030

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCEKITA MELALUI MEDIA GAMBAR
KELOMPOK B DI KB AL-MALIK KELURAHAN HARAPAN BARU KECAMATAN
LOA JANAN ILIR SAMARINDA**

Ainun Jariah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda

Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Email: ainuniwanto@gmail.com

Bahrani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda

Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Email: bahranibadri3@gmail.com

Dwi Nur Aini Dahlan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda

Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Email: ai3_nii@yahoo.com

Abstrak

Media gambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak.dengan media gambar anak mampu bercerita baik didepan kelas atau didepan temannyasehingga anak tidak malu, merasa percaya diri dan dapat mengeluarkan kata-kata dari idenya sendiri.penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak-anak khususnya pada anak didik KB Al-malik.penetitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari observasi,dan refleksi dengan penerapan media gambar yang dilakukan selama 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subyek penelitian yang digunakan adalah anak didik KB Al-malik kelompok B yang berusia 5-6 tahun. Obyek penelitiannya adalah kemampuan bercerita anak. instrumen dalam penelitian menggunakan checklist, pedoman observasi anak, dan dokumentasi. Kemudian untuk tekhnik analisis adata menggunakan penelitian kemampuan bercerita dan ketuntasan belajar. Hasil dari tindakan pembelajaran menunjukkan sebelum pembelajaran kemampuan bercerita anak berkisar 20 %, setelah tindakan awal meningkat hanya 30 % anak yang mampu bercerita setelah dilanjutkan tindakan ada peningkatan menjadi 60 % yang artinya mengalami peningkatan sebanyak 30% dari 7 anak didik.dan dilanjutkan pada siklus 2 menjadi 80 %. Dengan

pelaksanaan guru menyiapkan media gambar dengan berbagai gambar binatang. Kemudian mencontohkan cara bercerita yang diikuti oleh subyek. Penilaian bercerita meliputi kemampuan bercerita, cara penggunaan artikulasi yang jelas, dan penggunaan ide dalam bercerita sehingga keluar kalimat sederhana yang dapat dimengerti oleh pendengar.

Kata kunci: Kemampuan Bercerita, Media Gambar

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia telah berkembang dan meliputi berbagai usaha yang meliputi Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Raudhathul Athfal (RA). Seperti yang tercantum dalam undang-undang nomor 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.¹

Kelompok bermain salah satu lembaga pendidikan anak usia dini menciptakan kemandirian dan kesejahteraan anak. Anak usia 5-6 tahun pada umumnya menguasai sekitar 1250 kata dan belajar sekitar 50 kosa kata baru setiap bulan.² Anak yang mampu bercerita berarti ia juga mampu berbahasa maka bercerita dapat didefinisikan sebagai sarana komunikasi dengan orang lain, dalam pengertian ini dapat tercakup semua cara untuk berkomunikasi, di dalam pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat atau gerakan dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar, dan lukisan. Nani Sugandi mengatakan bahwa melalui bercerita atau berbahasa setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral dan agama.³

Dengan bercerita anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan bercerita. Bercerita dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan anak. Anak yang dianggap banyak bercerita kadang dianggap anak yang cerdas. Dalam bercerita seorang dilibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami orang lain.

Cara meningkatkan kemampuan bercerita pada anak yaitu guru harus mampu menciptakan media yang menarik serta memotivasi anak dalam belajar. Media yang digunakan bervariasi agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Menggunakan media merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi dunia anak-anak. Banyak media yang dapat digunakan dalam setiap pembelajaran. Salah satu media yang digunakan saat ini adalah media gambar.

¹Mentri Pendidikan Nasional, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini Kurikulum RA/BA No 58*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), h. 1.

²Burhan Nurgiyantoro, *Perkembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta:2011), h. 30.

³Nani Sugandhi, *Media Dan Sumber Belajar*, Dalam Buku 2: *Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), h. 39.

Media gambar adalah media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan.⁴Kelebihan media gambardalam pembelajaran Menurut Sadiman bersifat konkret yaitu, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah, dan hargalebih murah dan mudah didapat.⁵ Media gambar juga mampu menjadikan Guru lebih kreatif dan mencari ide-ide yang inovatif.

Dalam uraian diatas tentunya sangat diharapkan untuk pembelajaran khususnya Kemampuan bercerita di kelompok bermain Al-malik harapan baru Loa janan ilir perlu ditumbuhkan. Namun diketahui bahwa pada umumnya masih banyak anak-anak di kelompok B yang belum mampu untuk bercerita baik didepan kelas ataupun di depan temannya dan tidak sesuai harapan. Padahal kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan apalagi didukung dengan media yang menarik. Dengan demikian jika permasalahan tersebut tidak cepat teratasi maka akan menghambat proses tumbuh kembang anak. Jika alasan yang diutarakan anak-anak diantaranya malu, tidak percaya diri, atau bahkan tidak dapat mengungkapkan kata-kata.

Maka dari itu anak-anak perlu terus aktif serta mampu bercerita guna mengatasi kekurangan-kekurangan di sekolah. Apabila semua kegiatan dapat menunjang kemampuan semua aspek seperti aspek komunikasinya, aspek agamanya, aspek moralnya, aspek motoriknya, aspek berceritanya atau berbahasanya, maka anak memiliki kepercayaan diri saat bercerita didepan guru ataupun temannya. Kekurangan serta kelebihan dari media gambar pun harus perlu diperhatikan agar kedepannya pembelajaran dapat terus efektif dan terealisasi dengan lebih baik.

Kelompok Bermain (KB) Al-malik Harapan Baru Loa janan Iilir Samarinda ingin menjadikan anak-anak yang kreatif dan imajinatif melalui bercerita, Maka sangat penting untuk peneliti membuat judul “Meningkatkan kemampuan bercerita melalui media gambar kelompok B di KB Al-malik Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loajanan Iilir Samarinda”. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan bercerita melalui media gambar di KB Al-malik Harapan baru.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dikelas. Penelitian ini dilaksanakan di KB Al-malik Harapan baru yang melibatkan guru sebagai teman sejawat. Perencanaan penelitian ini, peneliti senantiasa terlibat dan selanjutnya peneliti memantau, mengumpulkan data, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian dengan dibantu teman sejawat kemudian peneliti bersama teman sejawat melakukan refleksi untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan bercerita anak didik dan tindakan apa saja yang akan dilakukan pada penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Bentuk penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri dan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti seperti guru peserta didik, atau kepala sekolah yang tujuannya

⁴Nelva Rolina, Media Sumber Belajar, *Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional 2010), Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, h. 39.

⁵Arif Sadiman, Media Pendidikan, *Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 54.

untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepastian dari praktek-praktek belajar mengajar, serta memperbaiki situasi lembaga tempat praktek tersebut dilakukan.⁶

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dibuat berdasarkan observasi saat proses penelitian sesuai indikator yang dinilai pada pratindakan yaitu kemampuan anak dalam bercerita, kelancaran bercerita anak, bercerita menggunakan artikulasi yang jelas, dan menyampaikan idenya menjadi kalimat yang sederhana. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan kemampuan bercerita anak di KB Al-malik Harapan baru. Hal ini karena media gambar adalah alat yang menarik dibantu dengan gambar serta warna mendukung, apalagi gambar yang digunakan adalah buku-buku cerita bergambar yang dipilih oleh anak sendiri.

1. Pelaksanaan program bercerita anak usia dini

Untuk menstimulasi cara berbahasa anak perlu adanya pembelajaran secara kreatifitas yang dilakukan oleh guru agar anak mampu bercerita dengan rasa percaya diri, karena anak adalah manusia yang perlu distimulasi sesuai kelompok usianya. Menurut pasal 1 ayat 2 Undang-undang No.4 tahun1976 tentang kesejahteraan anak menyebutkan bahwa, anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum menikah.⁷ Kemudian ada dua pendapat tentang anak usia dini yaitu: (1) sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, anak usia dini adalah manusia yang berusia antara 0 sampai 6 tahun. (2) Menurut para ahli dalam pendidikan, anak usia dini adalah manusia yang berumur antara 0 sampai 8 tahun. Berdasarkan batasan usia sebagaimana yang telah disebutkan anak usia dini dapat dikelompokkan menjadi masa bayi, yaitu usia lahir sampai dua belas bulan. Masa toodler (balita), yaitu usia 1 sampai 3 tahun, dan masa prasekolah, yaitu usia 3 sampai 6 tahun. Sedangkan menurut Zaenab tahapan ini ditambah dengan satu tahapan lagi yaitu masa studi awal ke jenjang sekolah dasar, yaitu usia 6 sampai 8 tahun. Jadi batasan usia seorang anak dikelompokkan menjadi empat, yaitu bayi, balita, prasekolah, dan masa studi awal.⁸

Pembelajaran bercerita melalui media gambar yang dilakukan adalah upaya agar anak mampu menyiapkan dirinya pada lingkungan sekitar. Sehingga anak dapat memiliki kelancaran tanpa tersendat saat bercerita di depan kelas, anak juga memiliki imajinasi atau ide-ide saat bercerita dengan gambar. Guru harus lebih kreatif dan inofatif dalam memberikan contoh atau arahan yang mudah dipahami anak saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga motivasi yang diberikan guru juga menunjang aspek emosional yang dimiliki anak.

Kegiatan bercerita dengan media gambar memberi pengalaman belajar yang sangat lengkap yaitu melatih mendengarkan cerita yang diceritakan teman atau guru, melatih penglihatan untuk gambar yang ditampilkan, melatih daya ingat anak untuk mengingat gambar-gambar yang dilihat sehingga cepat meresap dipikiran anak. Melalui mendengar, melihat, anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap mandiri yangdiperankan oleh tokoh yang ada dalam cerita. Anak juga mampu mengambil hikmah serta pesan moral dari cerita yang

⁶Zainal aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yama Widia, 2007), h. 15.

⁷Siti Zaenab Dan Syahbudin, *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing*, (Sleman: Deepublish, 2016), h. 19.

⁸Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58, *Tentang Standar pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2009*.

diceritakan atau didengar. Selain itu, bercerita efektif untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan berimplikasi pada kebiasaan sehari-hari.⁹

2. Kemampuan berbahasa atau bercerita anak

Bercerita merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yaitu bercerita. Kegiatan bercerita dapat digunakan oleh orang tua dan guru untuk melatih dan mengasah kemampuan berbicara anak. Melalui kegiatan bercerita, guru atau orangtua dapat memberikan pelajaran bagi anak-anak dan memberikan contoh yang baik melalui cerita-cerita yang menarik. Menurut Tadkiroatun Musfiroh bercerita adalah alat pendidikan yang mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak setiap hari. Bercerita juga menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena: a) Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan keterampilan lainnya. b) Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak dengan mengembangkan kemampuannya. c) Bercerita memberi contoh bagi anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik. d) Bercerita membangkitkan rasa tawanan akan peristiwa.¹⁰

Anak mulai mengeluarkan bunyi *nonlingual* ke bunyi bahasa yang bermakna. Setelah itu anak mencapai tahap selanjutnya yaitu bercerita yang dilanjutkan dengan satu kata lalu dua kata dan seterusnya. Anak membutuhkan proses dalam pengembangan berbahasanya sampai anak mampu bercerita, sehingga dapat lancar dalam bercerita dan mengungkapkan pikirannya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK, bercerita dilaksanakan dalam upaya memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi dasar anak usia dini. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus disiapkan terlebih dahulu.

Dari hasil analisis awal kemampuan berbahasa mampu meningkatkan kemampuan bercerita, hal ini dapat dilihat pada hasil analisis awal refleksi dari nilai rata-rata kemampuan bercerita anak yaitu 20 % sebelum adanya tindakan. Dan saat tindakan awal atau pratindakan dengan nilai rata-rata 30 % dengan klasifikasi kurang, kemudian dilanjutkan dengan tindakan siklus 1 dengan rata-rata 40 % pada pertemuan pertama dan 60 % di akhir pertemuan kedua dengan kriteria mulai berkembang sebanyak 4 orang dari 7 orang anak didik. Kemudian dilanjutkan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 70 % di pertemuan pertama dengan kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 5 orang dan masih ada yang berkriteria mulai berkembang. Maka dilanjutkan pada pertemuan kedua pada siklus 2 dengan rata-rata 80% dengan kriteria berkembang sangat baik.

Dengan demikian kegiatan pembelajaran dengan media gambar mampu meningkatkan kemampuan bercerita anak. Karena dengan media gambar dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan mampu menarik minat anak, serta mampu memberikan semangat dan kesenangan tersendiri. Maka kegiatan bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dengan aspek kelancaran bercerita, pengungkapan artikulasi yang jelas, serta mampu mengungkapkan ide-ide sehingga keluar kalimat sederhana pada anak kelompok B di KB Al-malik.

3. Minat bercerita anak melalui media gambar

⁹ Wildan Saugi, Implementation of Curriculum Kuttub Al-Fatih on Children at an Early Age, Jurnal Obsesi, Vol. 5, Issue 1, 2020, p. 70-84. DOI : <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.510>

¹⁰ Tadkiroatun Musfiroh, Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini, (Yogyakarta: 2010), h. 71-72.

Pada umumnya anak sangat suka bercerita baik terhadap teman ataupun dengan orang tua mereka. Namun saat mereka berada ditempat umum yang membutuhkan banyak interaksi terkadang membuat anak lebih cenderung untuk menutup diri dengan tidak banyak cerita. Banyak faktor yang membuat anak lebih memilih diam ditempat keramaian atau ditempat umum diantaranya kurang percaya diri, belum mandiri, atau bahkan sulit untuk mengungkapkan bahasa.

Pada kelompok bermain Al-malik anak selalu diajarkan untuk banyak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Banyak cara yang dilakukan guru agar anak mampu bersosial dengan teman baru atau dengan lingkungan baru, diantaranya dengan melakukan pembelajaran outdoor dan sebagainya, seperti yang dikatakan pada Teori perkembangan vygotsky memandang bahwa bahasa anak-anak tidak berkembang dalam situasi sosial yang hampa. Vygotsky yakin bahwa anak-anak yang terlibat dalam jumlah besar pembicaraan pribadi lebih berkompeten secara sosial ketimbang anak-anak yang tidak menggunakan secara efektif.¹¹ Meskipun dengan cara yang dilakukan guru di KB Al-malik belum mampu menuntaskan permasalahan yang selalu dihadapi. Masih banyak anak yang belum bisa bercerita didepan kelas dengan alasan malu dan sebagainya. Oleh karena itu peneliti ingin menuntaskan permasalahan tersebut dengan meningkatkan bercerita anak melalui media gambar.

Pada awal pembelajaran berlangsung anak belum memahami bagaimana cara mereka bercerita didepan teman atau gurunya tanpa rasa malu dan percaya diri. Melalui media gambar yang disediakan dengan berbagai macam gambar seperti hewan, atau bahkan gambar benda-benda langit. Media gambar juga mampu menarik minat anak dengan warna-warna yang tegas, sehingga anak mampu mewujudkan keinginannya untuk dapat bercerita. Ketertarikan anak terhadap media gambar mampu menunjang kemampuan bercerita. Anak dapat memilih buku cerita sesuai tokoh kesukaannya.

Minat anak untuk bercerita melalui media gambar telah dapat terealisasi dengan baik, karena media penunjang yang sangat menarik, beragam, dan sesuai kebutuhan anak. Guru juga bisa lebih kreatif agar anak termotivasi saat bercerita selain itu guru juga dapat dengan mudah membuat dan mendesain sendiri media gambar yang diinginkan bisa melalui internet, menggambar, atau dengan buku cerita.

Dengan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari beberapa ahli meyakini bahwa bahasa merupakan kemampuan yang diperoleh sejak lahir, sedangkan para ahli lain mempercayai pengaruh faktor eksternal terhadap kemampuan bahasa maupun interaksi antar kedua fakto tersebut.¹² kesehatan, intelegensi, status sosial, ekonomi keluarga, jenis kelamin anak, serta hubungan sosial keluarga sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

4. Pemanfaatan media gambar pada pembelajaran bercerita

Bercerita anak usia dini mempunyai beberapa manfaat yaitu sebagai sarana berpikir, sarana mendengarkan, terlihat pada saat anak-anak mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya dengan yang diucapkannya, serta mendengarkan apa yang orang lain ucapkan, hal ini tidak akan terjadi pada anak yang mengalami kekurangan dalam pendengarannya, berbicara sebagai sarana untuk melakukan kegiatan bercerita terlihat ketika anak mulai berkomunikasi dengan orang lain disekitarnya dan orang lain mengerti

¹¹Nelva Rolina, *Media Dan Sumber Belajar*. Kementrian Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: 2010), h.72-73.

¹²Dr, Paul Suparno, ... h. 90.

apa yang diucapkan oleh anak tersebut.¹³ Manfaat lainnya kegiatan bercerita ditinjau dari segi aspeknya adalah: membantu membentuk pribadi dan moral anak, menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, merangsang minat baca anak, membuka cakrawala pengetahuan anak, meningkatkan kemampuan berbicara anak.¹⁴

Penggunaan media gambar juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, sikap disiplin, dan sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita melalui media gambar. Pemanfaatan media gambar akan sangat penting baik bagi guru maupun bagi anak, karena media gambar mempunyai fungsi penting dalam pendidikan anatara lain, instruksional edukatif sangat dipengaruhi oleh ruang, waktu, pendengaran, sarana dan prasarana yang tersedia.

5. Menyiapkan media gambar untuk bercerita

Dengan mengangkat permasalahan yang ada pada anak kelompok B di KB Al-malik harapan baru, maka peneliti dan guru menyiapkan beberapa media gambar yang sangat menarik minat anak untuk bercerita diantaranya buku dongeng atau buku cerita dengan berbagai macam karakter tokoh yang disukai anak. Dan tentunya dengan media gambar yang didalamnya banyak menampilkan warna-warna yang menarik. Dengan tujuan melatih penglihatan, pendengaran, melatih anak berkomunikasi dengan baik sehingga anak mampu memahami pesan ide cerita serta menambah wawasan dan pengetahuan secara luas.

6. Berbagai macam fungsi media gambar untuk bercerita

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa, baik mental siswa ataupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis, dilihat dari prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif.¹⁵

Dengan media gambar anak mampu melihat gambar yang ditampilkan sambil berimajinasi dengan warna-warna yang menarik pada buku cerita. Melalui media gambar anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan nilai sikap yang diperankan oleh tokoh yang ada pada gambar. Selain itu anak mampu mengambil hikmah pesan moral yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dari sebuah cerita yang telah didengar.

7. Kelebihan dari media gambar

Beberapa kelebihan dari media gambar yaitu, 1) bersifat konkret, gambar realistik menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Anak kadang diberi penjelasan masih belum paham, karena anak masih berpikir secara konkret dan media gambar seperti lukisan dapat memperjelas anak dalam memperoleh kosa kata baru. 2) Dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dibawa kedalam kelas dan tidak selalu anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tertentu. 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak dapat

¹³Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Dalam Buku 2: *Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*. (Yogyakarta: 2010, h. 67-68.

¹⁴Moeslichatoen, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), h. 135-168.

¹⁵Arif S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono Dan Rahardjito. *Media Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 56-57.

ditangkap oleh panca indera. 4) dapat memperjelas suatu masalah. 5) murah dan mudah didapat. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk mengunduh gambar-gambar yang menarik.¹⁶

Dari beberapa kelebihan yang telah disampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa media gambar dapat dan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak. Karena dengan media gambar anak mampu bercerita didepan kelas dengan jelas dengan kriteria berkembang sangat baik, kemudian anak mampu mengutarakan cerita dengan artikulasi yang baik, dan juga anak dapat menuangkan ide ceritanya dengan kalimat sederhana.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan media gambar mampu meningkatkan kemampuan bercerita anak dengan hasil sangat baik pada peserta didik di kelompok bermain berdasarkan hasil penelitian di KB Al-malik Harapan baru Loa janan ilir Samarinda. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan bercerita melalui media gambar yang mana pada pratindakan mencapai 20% dari semua murid yang berjumlah 7 orang peserta didik. Kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 40 % dan pada siklus 2 untuk berkembang menjadi 80 % dengan persentase rata-rata 65,67 % dari 7 peserta didik. pembelajaran untuk peningkatan kemampuan bercerita di kelompok bermain Al-malik dengan media gambar melalui tahapan yaitu guru memberi arahan atau contoh cara bercerita dengan media gambar yang diikuti oleh subyek, motivasi dan semangat yang diberikan selama proses kegiatan melalui berbagai macam tokoh media gambar yang disediakan, menyiapkan beberapa gambar yang menarik dan berfariasi kemudian membagi anak menjadi kelompok untuk bercerita dengan media gambar. Dengan demikian media gambar secara signifikan dapat meningkatkan pembelajaran kemampuan bercerita. Teknik pembelajaran kamapuan bercerita berdasarkan perbaikan yang dilakukan ole peneliti dan teman sejawat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bercerita melalui media gambar dan telah melewati kriteria ketuntasan belajar 80% dari 7 peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Sadiman. Media pendidikan. Pengertian, Pengembangan, Dan pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Aisyah, Siti, Dkk. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Armida. "Penerapan media gambar dalam berbahasa". Dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini tahun, 2016/1437 H.
- Azhar Arsyad. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Burhan Nurgiyantoro. Perkembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak. Jakarta: 2011.
- Dr, Paul Suparno. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. Yogyakarta: penerbit kanisius, 2011.

¹⁶Nurbiana Dhine, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Bumi Persada 2008), h. 68.

Dadan Djuanda. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Kumulatif dan Menyenangkan. Jakarta: 2011.

Daryanto. Media pembelajaran. Bandung: Satu Nusa, 2011.

Dhieni Nurbiana, Lara Fridhani, Gusti Yarmi, Dan Nani Kusniaty. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: 2010.

Lilis Madyawati. Strategi Pengembangan Bahasa Anak. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

Mentri Pendidikan nasional. Standar Pendidikan Anak Usia Dini RA/BA No 58, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Musfiroh Tadkirotun. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, Yogyakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.

Muhammad Fadillah. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Diva Pres, 2014.

Moeslichatoen. Media Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Maimunah Hasan. Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Diva Pers, 2009.

Nelva Rolina. Media Sumber Belajar. Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak, Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11. Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.

Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2009

Rahman, Hibama S. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Galah, 2009.

Oemar Hakim. Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Media Insani, 2011.

Syaikh Albani. HR Ibnu Majah No 224. Kementrian Agama RI, Bimbingan masyarakat Islam Dan Pembinaan Syari'ah. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

Siti Zaenab, Syahbudin. Profesionalisme Guru Paud Menuju NTB Bersaing, Sleman: Deepublish, 2016.

Slamet Suyanto, Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia dini. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2015.

Dian Fitriani. Peningkatan Keterampilan Bercerita Dengan Media Gambar Berseri Di Tk Padureso, Kebumen: 2017

Nanik. Upaya Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Media Kartu Kata pada Anak Kelompok B Tk Teladan PPI Seragen, Seragen: 2015

Saugi, Wildan. *Implementation of Curriculum Kuttab Al-Fatih on Children at an Early Age*. Jurnal Obsesi, Volume 5 Issue 1, 2020. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.510>

Siti Nur Istianingsih. *Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Media Audio Visual Dengan Pendekatan BCCT Di Tk Buntala Klaten*, Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja Indonesia, 2016